



**AKHLAK REMAJA DI DESA BAHAL BATU
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ELMINA SARI SIREGAR
NIM:11310 0187**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**AKHLAK REMAJA DI DESA BAHAL BATU
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ELMINA SARI SIREGAR
NIM:11310 0187

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**AKHLAK REMAJA DI DESA BAHAL BATU
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ELMINA SARI SIREGAR
NIM.11 310 0187

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A
NIP:19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Hamka, M. Hum
NIP: 19840815 200912 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n **ELMINA SARI SIREGAR**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 Maret 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Elmina Sari Siregar yang berjudul **Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELMINA SARI SIREGAR
NIM : 11 310 0187
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



ELMINA SARI SIREGAR
NIM. 11 310 0187

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELMINA SARI SIREGAR
NIM : 11 310 0187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **AKHLAK REMAJA DI DESA BAHAL BATU KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 18 Maret 2016
Yang menyatakan



(ELMINA SARI SIREGAR)

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA :ELMINA SARI SIREGAR
NIM :11310 0187
JUDUL :AKHLAK REMAJA DI DESA BAHAL BATU KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua



Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.

NIP. 196106151991011004

Sekretasi



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd

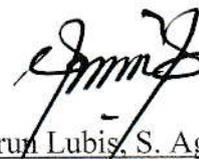
NIP. 197104241999031004

Anggota



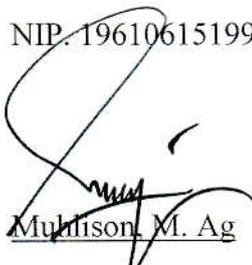
Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.

NIP. 196106151991011004



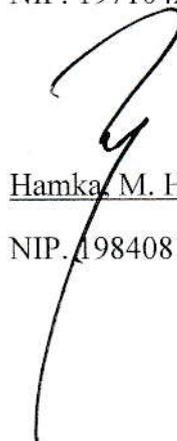
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd

NIP. 197104241999031004



Muhtison, M. Ag

NIP. 197012282005011003



Hamka, M. Hum

NIP. 198408152009121005

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di : Padangsidimpun

Tanggal : 18 Marat 2016

Pukul : 14.00 s.d 17.30

Hasil/ Nilai : 70,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,02

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **AKHLAK REMAJA DI DESA BAHAL BATU
KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Nama : **ELMINA SARI SIREGAR**
NIM : **11 310 0187**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan
Agama Islam (PAI)**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 04 April 2016

Dekan,



Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd

Nip: 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A selaku Pembimbing I, dan Hamka, M. Hum selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dalam menyelesaikan penulisan skiripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor, beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi selaku pimpinan perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah berkenan memberikan layanan dalam memakai dan meminjamkan buku perpustakaan kepada penulis selama kuliah sampai skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
7. Kepada kepala Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.
8. Teristimewa Ayahanda Maradoli Siregar dan Ibunda Parida Harahap beserta segenap keluarga. Kakanda Ilham Siregar S.Pd.I, Adinda Suriatiy Siregar, Rudi Hartono Siregar, Nursaima Siregar Yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, Mustrida borja, Jurihawanti Harahap, Santina Hasibuan, Ermida Sari Harahap, Yusnaida Siregar, Uswaini Zahara Hasibuan, nova fitriani, mirna sari, nina cendana,sriwahyuni dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin...

Padangsidempuan, 18 Maret 2016
Penulis



ELMINA SARI SIREGAR
NIM. 11. 310 0187

ABSTRAK

NAMA :ELMINA SARI SIREGAR
NIM :11310 0187
JUDUL :AKHLAK REMAJA DI DESA BAHAL BATUKECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, apakah faktor penyebab menyimpangnya akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dan usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui penyimpangan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, kemudian tehnik keabsahan data dan tehnik analisis data dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas ini kurang baik dimana kebanyakan remaja sering meninggalkan sholat, membantah perintah orangtua, bahkan masih banyak remaja yang tidak memakai jilbab keluar dari rumahnya. Adapun faktor penyebab menyimpangnya akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yaitu faktor intren dan faktor ekstren, dimana faktor intren ini adalah yang timbul dari dalam diri remaja sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang timbul dari luar diri remaja seperti faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat, pergaulan bebas dan penyalahgunaan teknologi. Sedangkan usaha yang dilakukan dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah terlebih dahulu mendekati remaja, memberikan nasehat yang baik dan mendekatkan agama kepada remaja.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHANDEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Akhlak	10
1. Pengertian Akhlak	10
2. Pembangian Akhlak.....	13
3. Bentuk-Bentuk Akhlak yang Baik.....	18
B. Kajian Remaja.....	23
1. Pengertian Remaja.....	23
2. Ciri-Ciri Remaja	25
3. Kenakalan Remaja.....	26
C. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	27
1. Faktor Internal	27
2. Faktor Eksternal.....	28
D. Penanggulangan Kenakalan Remaja	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

E. Teknik Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas	39
B. Faktor-faktor yang Menyimpangnya Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas	46
C. Usaha yang Dilakukan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas	59

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat- buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹

Dari penjelasan diatas bahwa sanya Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan- perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melaahirkan perbuatan yang baik dan terfuji menurut pandangan akal dan pandangan hukum islam, disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagai mana akhlaknya. Apabila akhlaknya

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2002), hlm. 3.

baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlakunya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, dan terhadap sesama manusia.

Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh: melanggar norma- norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat- sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan suasana sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.

Dasar hidup manusia selalu ingin mencari kebahagiaan. Secara intriks mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tinggi. Tujuan setiap suatu adalah mencapai kebahagiaan yang tinggi, karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba- lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai kebahagiaan, manusia mencari jalan menuju ke tempat tujuan, yaitu kebahagiaan dengan segala upaya dan sarana yang ada pada masing- masing manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah yang maha rahman dan rahim. Sesuai dengan fitrah manusia ia mencari jalan menuju kebahagiaan yang universal pada masa kini dan nanti, maka Allah yang memberikan apa yang dicari

oleh manusia, yaitu sesuatu jalan yang lurus. Apabila dijalani sesuai dengan aturan, ia dapat sampai ke tempat tujuannya, jalan itu adalah agama.²

Agama adalah kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma disebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan agama yang dianutnya sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertanyakan sebagai bentuk ciri khas. Agama juga sebagai pemberi harapan bagi pengikutnya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama pada umumnya karena adanya satu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari suatu yang gaib.³

Agama merupakan tujuan yang lurus menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan di akhirat. Iman, Islam, dan ihsan merupakan tiga unsur yang berjalani, berakhal mulia sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama (ibadah dan amal saleh) dengan cara yang ihsan merupakan kewajiban.

Ajaran agama islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan di dalam al-quran dan sunnah Rasulullah sebagai suri teladan yang memberi contoh mempraktikkan al-quran, menjelaskan ajaran al-quran dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasulullah.

Nabi memiliki akhlak yang agung, disebut suri teladan yang baik. Berakhlak islamiah berarti melaksanakan ajaran islam dengan jalan yang lurus terdiri dari

²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al- Quran* (Jakarta: Azlam, 2007), hlm. 1-2.

³ Jalaluddin. *Psikologi Agama*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 27-281.

iman, islam, dan ihsan. Barakhlakul karimah berarti mohon bimbingan, taufik dan hidayahnya. Agar Allah memberi bimbingan, taufik, dan hidayah, maka manusia diberi pedoman berupa al-quran dan hadis agar tidak keliru dalam menjalaninya.⁴

Berbicara dengan remaja, masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan akan tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan; di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak di kontrol bisa menjadi kenakalan. Dalam usahanya untuk mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya. Menurut pendapat orang tua tidak dapat lagi dijadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, karena itu ia mudah terjerumus ke dalam kelompok remaja di mana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya yang mempunyai persoalan yang sama.⁵ Jadi dapat dipahami bahwa agama dalam kehidupan remaja juga sangat besar peranannya dan meningkatkan kearah lebih baik, akan tetapi karena masa remaja merupakan masa

⁴ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, hlm. 2.

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.72.

yang memiliki jiwa yang labil, mudah goyah dan sering sekali menghadapi kebingungan menyebabkan banyak perilaku remaja yang menyimpang.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung dalam pergaulan sehari-hari pada tanggal 16 Juli sampai tanggal 26 Juli 2015. Peneliti melihat kondisi akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas tidak mencerminkan akhlak yang baik, karena masih banyak diantara remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yang akhlaknya terhadap Allah, terhadap Orangtua, dan pergaulan muda mudi yang tidak mencerminkan akhlak yang baik. Dimana para remaja di desa tersebut jarang melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam, membantah perintah orangtuanya, dan terutama dalam pergaulan muda-mudi yang tidak sopan seperti: cara berpakaian, tutur kata dalam pergaulan sehari-hari. Jadi melihat realita tersebut, penulis memandang penting untuk meneliti bagaimana akhlak remaja di desa bahal batu kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas, dengan judul “ AKHLAK REMAJA DI DESA BAHAL BATU KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

2. Apakah faktor penyebab penyimpangannya akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa usaha yang dilakukan untuk penanggulangan penyimpangan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan. Tujuan ini berfungsi sebagai arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan keadaan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui penyimpangan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan penanggulangan penyimpangan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada remaja agar dapat memperbaiki akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menambah wawasan peneliti tentang akhlak remaja di desa bahal batu kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, tokoh masyarakat, pemuka agama dan para orang tua agar membina akhlak remaja.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam mendefenisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu:

1. Akhlak

Kata akhlak atau khuluq secara bahasa berarti budi pekerti, adat kebiasaan perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.⁶ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak remaja terhadap tuhan yaitu ibadah, akhlak terhadap kedua orangtua yaitu kepatuhan dan akhlak pergaulan muda mudi di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Dan adapun pembangian akhlak ada dua macam yaitu akhlak lahiriyah dan akhlak batiniyah dan akhlak yang dibahas dalam skripsi ini adalah akhlak lahiriyah saja.

2. Remaja

Remaja dalam kamus besar bahasa indonesia dapat diartikan sebagai individu yang sudah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan sudah

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

bukan kanak-kanak lagi.⁷ Sebagaimana singgih D. Gunarsa dan Y Singgih D. Gunarsa menjelaskan bahwa masa remaja itu adalah merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa.⁸ Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sanya remaja itu adalah sudah mulai dewasa bukan lagi anak-anak,ataupun sudah bisa untuk kawin.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; dari usia 12/13 sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.⁹ Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan masa remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur 12 sampai 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria atau laki-laki.

Oleh karena itu, remaja yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah individu atau manusia yang bukan anak-anak lagi dan sudah mulai dewasa yang berada di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan skripsi ini adalah kajian tentang Akhlak Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

⁷ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 859.

⁸ Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 223.

⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi remaja*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudah pembahasan dalam peneliti ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian akhlak, pembangian akhlak, bentuk-bentuk akhlak baik, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, kenakalan remaja, faktor yang mempengaruhi akhlak remaja, dan penanggulangan kenakalan remaja.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup bagaimana akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, apakah faktor penyebab penyimpangan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, apa usaha yang dilakukan untuk penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Bab V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab “ *khuluq*”, yang jamaknya “*khuluqun*”. Menurut bahasa (lughat) diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹ Adapun akhlak menurut istilah adalah merupakan pengertian yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur manusia, dan menentukan akhir dari usaha dan pekerjaannya.² Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak itu ialah perangai dan tingkah laku seseorang tanpa ia sadari.

Pada hakikatnya budi pekerti atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat orang yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi keperibadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat- buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ini timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir

¹ Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 205.

²Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.³ Dari pernyataan ini dapat sa

Di dalam al- Quran telah disebutkan bahwa nabi memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al- Quran al- Ahzab ayat 21 sebagaimana yang berbunyi:

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَةَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُو أَكَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً اللهُ رَسُوْلٍ فِيْكُمْ كَانَ لَقَدْ

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada(diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.⁴

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw merupakan suri teladan bagi manusia. Rasulullah Saw telah melaksanakan ajaran al-Quran tentang perintah, larangan, janji dan juga ancaman, semua itu didasarkan al-Quran, karena al-Quran sebagai norma akhlak yang dilaksanakan Rasulullah Saw. Jadi kita sebagai ummat islam dan juga pengikut Rasulullah Saw sudah sepantasnyalah kita mencontoh akhlak Rasulullah Saw.

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Quran dan as-Sunnah Nabi Saw, segala yang baik menurut al- Quran dan as- Sunnah maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan kita sehari- hari. Begitu juga sebaliknya segala yang

³Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 3.

⁴Depertemen Agama RI. *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Jamnatul Ali-ART, 2007), hlm. 420.

buruk menurut al- Quran dan as- Sunnah maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus kita jauhi.⁵

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam al- Quran. Al-Quran menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al- Quran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Al- Quran juga menggambarkan akidah orang- orang yang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur yang mulia.⁶ Kepentingan akhlak dalam kehidupan kita sangat penting dimana jika akhlak kita baik maka kehidupan kita akan baik juga, sebaliknya jika akhlak kita buruk maka kehidupan kita pula akan buruk.

Jadi akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Pentingnya akhlak ini, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah Saw.⁷ Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik maka akan sejahteralah lahir batin. Akan tetapi, bila akhlaknya buruk maka buruklah lahir batinnya.⁸ Jadi akhlak ini sngat penting dalam islam karena akhlak ini adalah yang menjadi salah satu dari tingkah laku manusia, dan baik buruknya akhlak

⁵Rosihan Anwar, *Op, Cit.*, hlm. 210.

⁶*Ibid*, hlm. 211.

⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2000), hlm. 348.

⁸Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: AMJAH, 2007), hlm. 298.

ini sangat berpengaruh terhadap agamanya, dimana jika akhlaknya baik maka selamatlah dalam kehidupannya, akan tetapi jika akhlaknya tidak baik maka kecalakah hidupnya.

2. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu akhlaqul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan akhlak madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

a. Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut:

1) Al-Amanah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlaqul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab; ilmuan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang membutuhkan ataupun yang memerlukan; orang yang memberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai kehendak yang mempercayakan kepadanya; pemerintah hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugrah Allah kepada dirinya,

menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan kewajiban mengerjakan perintah-perintah Allah.

2) Al-Alifah (Sifat yang Disenagi)

Hidup alam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat al-alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran suatu sama lain berbeda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenagi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3) Al-afwu (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surat dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya. Dari penjelasan bagian yang kedua yaitu pembagian akhlak, dimana dalam penjelasan tersebut dapat peneliti

simpulkan bahwa sanya pembagian akhlak tersebut ada dua yaitu:akhlak terpuji dan akhlak tercela, dimana akhlak terpuji ini mempunyai jenis-jenis sebagai berikut (sipat jujur dan dapat dipercaya, sipat yang disenagi, sipat pemaaf).

4) Alie Satun (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, haru disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan keep smiling diplomatnya di meja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

5) Al- Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat alquran yang menyebutkan apa yang dimaksudkan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendak juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di

akhirat, demikian janjinya. Bisikan setan yang selalu ingin menjerumuskan ke lembah kejahatan, janganlah di dengarkan, dan berlindunglah kepada Allah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.⁹

Dan adapun akhlak terpuji adalah ada dua bagian akan tetapi yang dibahas dalam skripsi ini cuman satu bagian yaitu:

1) Akhlak Lahiryah

Akhlak lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Diantara beberapa perbuatan yang dikategorikan taat tahir adalah:

- a) Dermawan, perbuatan mulia yang dilakukan seseorang karena kecintaannya dalam mendermakan harta kekeyaannya kepada orang lain.
- b. Adil, suatu tindakan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil adalah perbuatan yang dilakukan misalnya dalam memutuskan perkara atau sangsi hukum, atau dalam memperlakukan seseorang atau apapun sesuai dengan porsinya.

2) Akhlak Batin

Sedangkan akhlak batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota badan (hati) diantara contohnya adalah:

⁹Ibid., hlm. 12-14.

- a) Tawakkal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan.
- b) Sabar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan.¹⁰ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian akhlak terfujii dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak lahir dan akhlak bati, akan tetapi didalam skripsi ini yang dibahas adalah akhlak lahirnya saja.

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercala)

Menurut imam Al-ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat mahlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Jadi pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Maksiat Lahir

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan.
- b) Meksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain.
- c) Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya.

¹⁰Bisri, M. Fil. I, *Akhlak*, (Jakarta Pusat, 2009), hlm. 3-4.

d) Maksiat tangan, seperti menggunakan tangan untuk mencuri.

Maksiat lahir ini adalah karena dilakukan dengan menggunakan alat-alat lahiriyah akan mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat dan tentu saja sangat berbahaya bagi keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

2) Maksiat Batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia, atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, bolak balik, berubah-ubah sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya.¹¹ Dari penjelasan bagian akhlak yang dimaksudkan bagian yang kedua yaitu akhlak madzmumah atau akhlak tercela, dimana akhlak tercela yang dimaksud disini adalah segala tingkah laku manusia yang tidak baik. Jadi akhlak tercela ini dapat dibagi dua bagian lagi yaitu maksiat lahir dan maksiat batin, dimana maksiat lahir dimaksud adalah seperti maksiat lisan yaitu berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, sedangkan maksiat batin adalah yang berasal dari dalam hati manusia.

3. Bentuk- Bentuk Akhlak

Bentuk akhlak dua macam akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak mazmumah adalah

¹¹*Ibid*, hlm. 35-36.

segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan sifat- sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah di lahirkan oleh sifat- sifat mazmumah. Oleh karena itu akhlak merupakan sikap dan tingkah laku yang lahir dalam cerminan/ gambaran dari sifat atau kelakuan batin.¹²Jadi bentuk akhlak itu ada dua bagian yang pertama akhlak terpuji, dimana akhlak terpuji ini tingkah laku atau sikap yang dilakukan seseorang dengan baik. Dan yang kedua akhlak tercela, dimana akhlak tercela ini tingkah laku atau sikap yang dilakukan seseorang yang tidak baik ataupun yang buruk.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat)dengan jelas, baik dalam kata- kaata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia dan pola prilaku kepada alam.¹³ Akhlak juga merupakan prilaku yang dilihat dengan jelas baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Adapun bentuk- bentuk akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti

¹²A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 198.

¹³Damhuri Basyir, *Op, Cit.*, hlm. 157.

sholat, puasa, dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.

1) Beriman

Beriman yaitu menyakini wujud dan keesaan Allah serta menyakini apa yang difirmankannya, seperti beriman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak islam. Jika iman tertanam di dada, maka ia akan memancarkan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk keperibadian yang menggambarkan akhlak islam.

2) Taat

Taat yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sikap taat kepada Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung diri adanya iman di dalam hati.¹⁴ Taat yang dimaksud adalah taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

3) Ikhlas

Ikhlas secara etimologi ikhlas dalam bahasa arab berasal dari kata kholisha dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Secara terminologi yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridho Allah Swt. Ketentuan ikhlas adalah memerintahkan untuk beriman kepadanya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-

¹⁴*Ibid*, hlm. 157.

mata mengharapkan ridhanya.¹⁵ Ikhlas yang dimaksud adalah ikhlas menghadapi cobaan dan ikhlas beramal saleh.

b. Akhlak terhadap manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak- hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam hak- hak pribadinya tidak boleh merugikan hak- hak orang lain.

Islam mengimbangi hak- hak pribadi, hak- hak orang lain dan hak- hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus kerja sama dalam mengembangkan hukum- hukum Allah. Akhlak terdapat sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang lain dengan cara yang baik seperti disyariatkan agama, jangan tertawa didepan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, dan jangan makan di dapan orang yang sedang berpuasa.
- 2) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai diri sendiri dan menyenagi kebaikan.
- 3) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.

¹⁵Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pangamalan Islam, 2002), hlm. 28.

- 4) Memenuhi janji. Janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertamu, janji membayar utang, maupun janji mengembalikan pinjaman.
 - 5) Tidak boleh mengejek. Mengejek berarti merendahkan orang lain. Apakah saudara teman dekat atau akrab dengan membicarakan kekurangan atau membuka aib, sangat dilarang agama.
 - 6) Jangan mencari- cari kesalahan. Orang- orang yang suka mencari- cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlak mazmumah.
 - 7) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain yang sedang dalam berbelanja.¹⁶
- c. Akhlak terhadap orangtua

Birrul Walidaini terdiri dari dua kataaa birru dan al-Walidaini.¹⁷ Birrul atau al- Birru artinya kebijakan. Al- Walida ini artinya orangtua atau ibu bapak. Jadi walidani adalah berbuat kebijakan kepada orangtua.

Tiada orang tua yang lebih besar jasanya kepada kita, melainkan orangtua kita. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat kita. Terutama ibu kita telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan- bulan lamanya ketika kita masih dalam rahimnya, setelah kita ditawarkan ke dunia ini kita ditawarkan dengan segala kasih sayang.

¹⁶M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.* Hlm. 212-213.

¹⁷Yunahar Ilyas, *Op. Cit.* hlm. 147-148.

Cinta kasih sayang ibu kepada putranya, padahal tiada pamrih. Tetapi kasih ibu bagaimanapun tiada akan berubah dan hilang, walaupun si anak tiada membalas kasih sayang dan cinta si ibu. Memang itu adalah hidayah anugrah dari pada Allah. Sebagai timbal balik, islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak kepada orangtuanya, antara lain sebagai berikut:

- a. Patuh: mematuhi perintah orang tua kecuali dalam hal maksiat.
- b. Ikhsan: berbuat baik kepadanya, seorang anak menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat jahilim kepada anaknya.¹⁸

B. Kajian Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan adolescence, berasal dari bahasa latin. Adolescence yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Pieget sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa

¹⁸Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karima* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 152-154.

bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berbeda pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; dari usia 12/13 sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.¹⁹ Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sanya masa remaja dalam penelitian ini yang dimaksud adalah umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria atau laki-laki.

¹⁹Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi remaja*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan; di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan komplik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-prilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.²⁰

2. Ciri-ciri remaja

Menurut Zakiah Dradjat ciri-ciri remaja dalam peta psikologi remaja terdapat tiga bagian yaitu:

a. Fase Pra Pubertas (Paural)

Pada fase ini remaja tidak mau dikatakan kanak-kanak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini remaja merasa tidak tenang, karena masa ini masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas.

b. Fase puberitas

Fase puberitas ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.

c. Fase Adoleson

Fase ini dinamakan masa adoleson.²¹

Menurut WHO remaja suatu masa dimana:

²⁰Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 72.

²¹Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 37.

- a. Individu berkembang diri saat pertama kali ia menunjukkan tanda- tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi pola identifikasi dan kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.²²

Jadi masa remaja itu merupakan masa dimana mereka berada dalam kondisi yang baru dan berbeda dari masa sebelumnya. Terkadang perubahan- perubahan yang dialami oleh remaja membuat dirinya tidak yakin. Hal ini disebabkan perubahan fisik dan psikis yang sangat cepat maka dari itu remaja membutuhkan sosok pemimpin yang dapat mengayomi dirinya agar lebih dewasa. Kemandirian dan tanggung jawab yang ada dalam diri remaja akan terbentuk dan berkembang dengan sendirinya dengan berjalannya waktu.

3. Kenakalan remaja

Menurut Drs. B. Simanjutank pengertian “ juvenile delinquency” ialah: suatu perbuatan itu disebut deliquent apabila perbuatan- perbuatan tersebut bertentangan dengan norma- norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana didalamnya terkandung unsur- unsur anti normatif.

Sedangkan Bimo Walgito merumuskan arti selengkapnya dari “ juvenile delinquency” yakni: tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa,

²²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.9.

maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.²³

Jansen membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: pencurian, perampokan, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacur dan penyalugunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.²⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sanya kenakalan remaja itu mempunyai beberapa kenakalan diantaranya kenakalan yang menimbulkan korban pisik pada orang lain, contohnya berkelahi, pembunuhan. Dan kenakalan yang menimbulkan korban materi, contohnya pencurian dan perampasan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dimana yang mempengaruhi faktor ini dibagi kepada dua bagian antara lain:

²³Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 5.

²⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Op, Cit.*, hlm. 256-257.

1) Instink (Naluri)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan pembawaan suatu pembawaan asli.

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil kelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai saksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali, setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan.²⁵ Kebiasaan yang dimaksud adalah tingkah laku ataupun perilaku manusia yang menetap, seperti jika kebiasaannya tidak melaksanakan ibadah sholat, maka dia tidak melaksanakan ibadah tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Adapun yang mempengaruhi seseorang dari luar antara lain:

1) Keluarga

Umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, anak membutuhkan pakaian, makanan, bimbingan dan sebagainya dari orang tua. Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa kepada

²⁵Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2002), hlm. 43.

kedewasaan orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya.²⁶ Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sanya yang mempegaruhi akhlak remaja itu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal itu adalah yang berasal dari diri seseorang, dan faktor eksternal itu adalah yang berasal dari luar orang tersebut.

2) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan seseorang adalah lingkungan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul, dalam pergaulan itu timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi antara lain:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga. Akhlak orangtua di rumah dapat mempengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak- anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus dapat menjadi contoh suri teladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak- anaknya.²⁷ Yang dimaksud lingkungan dalam rumah tangga ini ialah ayah ataupun ibu harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak- anaknya.

²⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 115.

²⁷Yatimin Abdullah, *Op., Cit*, hlm. 90.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, pergaulan seseorang yang bebas akan mengakibatkan perbuatan yang tidak baik.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sanya lingkungan juga dapat mempegaruhi akhlak remaja itu menjadi baik atau buruknya akhlak tersebut, dimana kita lihat jika lingkungannya baik maka penduduknyapun akan baik pula, akan tetapi jika lingkungannya itu akhlaknya buruk maka bisa dikatakan lebih banyak penduduknya itu akan buruk pula.

3) Masyarakat

Masyarakat adalah merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antraksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sanya masyarakat juga bisa mempengaruhi akhlak remaja tersebut, dimanana masyarakat itu adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dan ikatan-ikatan atau aturan yang tertentu, dan jika orang-orang yang berada dalam masyarakat kita itu berperilaku yang baik, maka baiklah kepada keturunannya,akan tetapi sebaliknya apabila orang-orang

²⁸Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*(Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 70.

²⁹Hasbullah, *Op., Cit*, hlm. 117.

yang berada dalam masyarakat tersebut perilaku yang tidak baik maka akan terpengaruh pada keturunan kita ataupun disekeliling kita tersebut.

C. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Penanggulangan *juvenile delinquency* ini demikian kompleks karena masalahnya saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Hal ini dapat dipahami mengingat interaksi dalam masyarakat merupakan suatu sistem. Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
5. Memanfaatkan waktu senggang dikampung latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
7. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

8. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.³⁰ Yang dimaksud penanggulangan kenakalan remaja disini ialah mengatasi tingkah laku,sikap ataupun perilaku yang dilakukan remaja yang tidak sesuai dengan syariat islam.

³⁰Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 96-97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa bahal batu kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Oktober 2015 sampai dengan 20 November 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bagdan dan Taylor, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong mendefenisikan penelitian kualitatif adalah “merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang diamati”.¹

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm. 3.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

Berdasarkan penjelasan diatas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan. Penelitian ini menggambarkan tentang akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.³
Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah Remaja yang berjumlah 26 orang di Desa Bahal Batu Kecamatan Barun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data Skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data skunder adalah kepala desa, alim ulama, tokoh adat dan orang tua remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

³ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴ *Ibid.*, hlm 130.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, dan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

Tabel Observasi Mengenai Akhlak Remaja

No	Akhlak				Jumlah
	Nama	Akhlak kepada Allah (Ibadah)	Akhlak kepada Orangtua (Kepatuhan)	Akhlak Pergaulan Muda-Mudi (pergaulan)	
1	A				
2	B				
3	C				

Berdasarkan tabel observasi di atas, maka observasi menjawab tentang rumusan masalah no 1 yakni: (bagaimana akhlak remaja di desa bahal batu kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai.⁷ Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁸ Wawancara ini dilaksanakan kepada kapala desa, alim ulama, tokoh adat, dan orang tua, di Desa Bahal Batu tersebut.

Berdasarkan Wawancara diatas, maka wawancara diatas menjawab hasil rumusan no 2 dan 3 yakni: (faktor yang menyimpang akhlak remaja di desa bahal batu kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas dan apa

⁷ Lexy J. Moleong. *Op, Cit.* hlm. 135.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm. 39.

usaha yang dilakukan untuk menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas).

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dari isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triagulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan yang memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁹ Lexy, J. Moleong. *Op, Cit.* hlm.178.

4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung pengertian secara singkat dan padat.¹⁰

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun sekunder, dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat di rumusan masalah.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 227-230.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Akhlak merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab akhlak merupakan nilai kepribadian serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, maka oleh karena itu, akhlak perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas kurang baik di mana para remaja di Desa tersebut masih banyak yang melakukan hal-hal yang tidak baik ataupun yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dan adapun akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

a. Akhlak Remaja terhadap Allah di Desa Bahal Batu

1) Beriman

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Bahal Batu bahwa kebanyakan remaja yang tidak melaksanakan perintah Allah, dimana kebanyakan anak remaja jarang sekali melaksanakan ibadah shalatnya lima waktu sehari semalam, dan banyak remaja yang berkeliaran ataupun asik-asikan bermain di luar rumah pada waktu azan berkumandang di mesjid.

2) Taat

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Bahal Batu bahwa ketaatan para anak remaja kurang, karena mereka sering melaksanakan yang tidak disukai oleh Allah, seperti mereka tidak melaksanakan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang, bahkan anak remaja jarang melaksanakan apa yang diperintahkan, seperti melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam.

b. Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu dalam keluarga

1) Patuh

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Bahal Batu bahwa kepatuhan anak remaja terhadap orangtuanya sudah berkurang karena orangtua sudah menasehati anak remaja supaya tidak mabuk-mabukan, berperilaku yang tidak sopan dan menutup auratnya jika keluar dari rumahnya malah anak remaja tidak menghargai nasehat yang diberikan oleh orangtuanya.

2) Ihsan

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Bahal Batu bahwa ihsan anak remaja sudah berkurang ataupun sudah tidak baik lagi karena banyak remaja yang tidak menghargai perkataan ibunya dan kakanya, sehingga pertengkaran dalam keluarga tersebut.

c. Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu dalam Masyarakat ataupun dalam Pergaulan.

1) Menghormati yang Lebih Tua

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Bahal Batu bahwa anak remaja kurang menghormati yang lebih tua darinya, karena kebanyakan remaja tidak mendengarkan apa yang di katakan abangnya atau kakanya, dan mereka selalu mengejek-gejek abangnya yang sedang memberikan masukan di saat ada perkumpulan.

2) Mencintai Saudara Sasama Muslim

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Bahal Batu bahwa mencintai saudara sesama muslim juga kurang baik, dimana banyak remaja yang tidak memakai jilbab jika keluar dari rumahnya, bahkan remaja yang keluar dari rumahnya tidak sopan seperti baju yang dipakai remaja tidak memakai pakaian yang muslimah, akan tetapi baju yang dipakai remaja tersebut baju kaos ketat dan tidak memakai jilbab.

Dan masih banyak remaja yang jarang melaksanakan ibadah sholat lima waktu sehari semalam, seperti sholat subuh, juhur, ashar, magrib dan isyah. Jadi peneliti melihat bahwa akhlak remaja terhadap Allah kurang baik, dimana masih banyak remaja yang belum rutin melaksanakan ibadah tersebut ataupun masih bertinggal- tinggal sholat yang lima waktu sehari semalam dan ada juga sebahagian remaja yang sudah baik, dimana remaja disini sudah rutin sholatnya tersebut.

Dan begitu juga dengan akhlak remaja terhadap orangtua di Desa Bahal Batu ini juga kurang baik dimana kebanyakan remaja yang tidak mematuhi apa

yang di perintahkan orangtua tersebut dan setiap orangtua menyuruh anak remaja, mereka selalu menunda-nunda apa yang diperintahkan orangtua. Dan akhlak remaja terhadap muda mudi juga kurang menunjukkan akhlak yang baik, dimana banyak remaja yang perempuan keluar dari rumahnya tidak memakai jilbab dan tidak memakai pakaian yang muslimah. sejalan dengan hasil observasi ini maka akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Observasi Mengenai Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Kategori akhlak			Jumlah
		A	B	C	
1	Suriatyi Siregar	45	25	10	80
2	Rudihartono Sir	15	10	10	35
3	Nursaima Sir	15	15	10	40
4	Rina Harahap	15	15	10	40
5	Aderiani Harahap	15	15	10	40
6	Nurida Harahap	25	15	15	55
7	Paisal Harahap	10	10	10	30
8	Tongku Siregar	15	10	10	35
9	Andi Siregar	10	10	10	30
10	Purnama Sari Sir	20	15	15	55
11	Terlina Hsb	15	10	10	35

12	Ira Harahap	15	10	10	35
13	Tarmiji Siregar	15	15	10	40
14	Apandi Siregar	15	10	10	35
15	Mei Siregar	20	15	15	50
16	Putri Siregar	15	15	10	40
17	Hartati Harahap	45	20	15	80
18	Santi Harahap	15	15	10	40
19	Maju Harahap	15	10	10	35
20	Hanisa Silviana	46	24	10	80
21	Masintan Harahap	20	20	10	50
22	Alhaji Harahap	15	15	10	40
23	r Siregar	20	10	10	40
24	Pratama Sir	15	10	10	35
25	Artina Hrp	25	15	10	50
26	Hanifa Silviani	50	20	10	80

Persen	Keterangan
0% -20 %	SangatBuruk
21%-40 %	Buruk
41%-50%	CukupBaik
51%-80%	Baik
81%-100%	SangatBaik

Penilaian diatas adalah sesuai dengan riduan.¹ Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berjumlah sebagai berikut:

Buruk = 16 orang

Cukup Baik = 6 orang

Baik = 4 orang

Berdasarkan tabel observasi peneliti diatas bahwa akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas menunjukkan akhlak yang kurang baik, di mana para remaja di Desa tersebut masih banyak yang jarang melaksanakan ibadah sholat lima waktu sehari semalam, dan masih banyak remaja yang tidak menutup auratnya jika keluar dari rumah ataupun tidak memakai jilbab, dan remaja di desa tersebut kebanyakan remaja yang tidak mematuhi orangtuanya dan bercakap kasar terhadap apa yang diperintahkan orangtuanya.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai akhlak remaja terhadap Allah di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah kurang baik dimana masih sedikit remaja yang rutin melaksanakan ibadah sholatnya, sebaliknya kebanyakan remaja di Desa tersebut jarang melaksanakan sholat paling hanya dua kali sehari semalam yaitu magrib dan isyah. Peneliti melihat bahwa remaja di Desa tersebut tidak begitu peduli

¹ Riduan, *belajar mudah penelitian untuk guru dan kariawan penelitian pemula* (Bandung: alfabed, 2005), hlm. 63.

terhadap ibadah sholat, padahal remaja mengetahui bahwa sholat itu merupakan kewajiban bagi setiap ummat islam yang sudah balig, dan mereka itu sudah mengetahui bahwa sholat itu apabila ditinggalkan berdosa bagi setiap muslim/muslimah. Namun kenyataannya remaja sering melalaikan dan meninggalkan sholat. Hal ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, yakni sebagian orangtua remaja ada yang tidak pernah menyuruh anaknya untuk sholat dan ada juga yang selalu menyuruh anaknya untuk sholat akan tetapi orangtua tersebut tidak melaksanakan sholat tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai akhlak remaja terhadap orangtua di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah kurang baik, dimana sebahagian remaja di Desa tersebut kurang mematuhi orangtuanya seperti orangtua menyuruh remaja malah remaja tersebut selalu menunda-nunda apa yang di suruh orangtuanya dan mereka bercakap kasar terhadap orangtuanya.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai akhlak remaja terhadap muda mudi di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas masih kurang, dimana para remaja sering melaksanakan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam seperti pergaulan sesama muda- mudi di Desa tersebut agak bebas, dimana para remaja sering keluar dari rumahnya tidak memakai jilbab dan tidak menutupi auratnya, dan remaja laki-laki juga sering ke luar malam dan nongkrong di pinggir jalan, dan mabuk-mabukan.

B. Faktor Penyebab Menyimpangnya Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Untuk mengetahui faktor yang menyimpangnya akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas terlebih dahulu kita mengobservasi lingkungan masyarakat tersebut, karna setelah kita melihat keadaan lingkungannya maka kita bisa mengetahui faktor yang menyimpangnya akhlak remaja di Desa tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa faktor yang menyimpang akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas faktor intren dan faktor ekstren dimana faktor intren ini adalah faktor yang timbul dari diri seseorang sedangkan faktor ekstren adalah yang timbul dari luar diri seseorang tersebut.

1. Faktor Intren (faktor yang timbul dari diri remaja itu sendiri)

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik, begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya baik juga, akan tetapi para remaja ini banyak menghadapi masalah- masalah dalam dirinya , di dalam masalah ini para remaja tidak sanggup menghadapinya sehingga sering terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan akhlak remaja tersebut, dari permasalahan tadi bisa menimbulkan penyimpangan akhlak remaja tersebut. Seperti ibadah, kepatuhan, dan pergaulan muda mudi, jika tidak ada dorongan dalam diri remaja untuk melakukan ibadah, kepatuhan dan pergaulan muda mudi tidak

akan terlaksana akhlak yang baik tersebut, akan tetapi jika ada dorongan dalam diri remaja maka tercapailah akhlak yang baik tersebut. Jadi faktor yang menyimpangnya akhlak remaja ini adalah faktor yang timbul dari dalam diri remaja tersebut.

Dari hasil wawancara dengan bapak alim ulama Desa Bahal Batu mengatakan bahwa faktor yang menyimpangnya akhlak remaja tersebut timbul dalam diri seorang remajatersebut jika remaja yang berakhlak yang tidak baik maka itu yang timbul dalam diri seorang remaja tersebut, jadi jika kita menegur akhlak yang tidak baik pada remaja tersebut, kalau tidak ada dalam dirinya untuk memperbaikinya akan payah merubah akhlak tersebut, akan tetapi jika ada dorongan dalam dirinya untuk memperbaiki akhlak yang tidak baik tadi maka akhlak yang tidak baik tersebut bisa dirubah menjadi baik.²

Dan orangtua remaja juga mengatakan bahwa “ faktor yang pertama adalah yang timbul dalam diri remaja tersebut, seperti jika kita menyuruh dia untuk berakhlak yang baik, kalau tidak ada dorongan dalam dirinya untuk menjalankannya maka tidak akan terlaksana apa yang di katakan orangtua tersebut.³ Dan ada juga orangtua remaja yang mengatakan bahwa faktor yang menyimpangnya akhlak remaja di Desa ini adalah faktor yang timbul dalam

²Rahang, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 13 Oktober 2015.

³ Maujolo, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 13 Oktober 2015.

diri seorang remaja jika dorongan dalam dirinya ini baik maka akhlaknya juga akan baik pula, akan tetapi jika dorongan dalam dirinya itu yang tidak baik maka timbullah akhlak yang tidak baik juga.⁴

2. Faktor Ekstren (faktor yang timbul dari luar diri remaja)

a. Faktor Keluarga

Dimana remaja lahir dari pasangan suami istri yang terdiri dari ayah dan ibu yang sah dalam keluarga. baik buruknya akhlak remaja tersebut itu tergantung pada ayah dan ibunya. Peranan kedua orangtua atau ayah dan ibu ini juga bisa menimbulkan penyimpangan akhlak remaja tersebut.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa faktor keluarga ini sangat mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja tersebut. Seperti kita lihat jika dalam keluarganya atau ayah dan ibunya berantam ataupun tidak baik dalam keluarga itu maka anak juga bertingkah laku yang tidak baik, akan tetapi jika keluarganya baik dan mendidik anak remajanya dengan baik maka remaja akan baik juga.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja mengatakan bahwa “jika salah satu keluarga itu baik, maka akhlak anak- anaknya juga akan baik, akan tetapi jika dalam keluarga itu

⁴ Parida Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 12 Oktober 2015.

tidak baik maka si anak juga akan tidak baik.⁵ Dan hasil wawancara dengan bapak kepala desa mengatakan bahwa “keluargalah yang pertama ditiru oleh anak, jadi jika dalam keluarga itu menanamkan akhlak yang baik maka anak remajanya juga akan berakhlak yang baik juga.⁶ Pada hari yang sama juga orangtua remaja mengatakan bahwa di dalam keluargalah yang pertama di contoh remaja, jika dalam keluarga itu ataupun orangtuanya memberikan bimbingan yang baik pada anaknya maka akhlak remaja itu juga akan baik, akan tetapi jika di dalam keluarga itu tidak memberikan bimbingan yang baik maka akan timbullah akhlak yang tidak baik tersebut.⁷

b. Faktor Lingkungan dan Masyarakat

Dimana lingkungan dan masyarakat ini juga salah satu penyimpangan akhlak remaja, dari tuntunan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang berpengaruh dalam hidupnya dan dari faktor lingkungan dan masyarakat ini juga mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja tidak baik. Akhlak remaja banyak yang rusak akibat lingkungan sekitarnya.

⁵ Nurlela, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 14 Oktober 2015.

⁶ Baginda, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 19 Oktober 2015.

⁷ Rosliana, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 19 Oktober 2015.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa faktor lingkungan dan masyarakat ini juga bisa mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja di Desa tersebut. dimana jika dalam lingkungan masyarakat ini baik maka baik pulalah tingkah laku remaja yang ada pada masyarakat tersebut, akan tetapi jika dalam masyarakat tersebut tidak baik maka akhlak remaja itu menimbulkan akhlak yang tidak baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja mengatakan bahwa “lingkungan dan masyarakat juga bisa menimbulkan akhlak yang tidak baik, jadi jika lingkungan dan di dalam masyarakat kita ini menimbulkan akhlak yang baik, maka remaja juga akan menimbulkan akhlak yang baik juga, akan tetapi jika dalam lingkungan dan masyarakat kita ini bebas, ataupun tidak mencerminkan akhlak yang baik, maka remaja akan terikut juga.⁸ Pada hari yang sama juga orangtua remaja mengatakan bahwa “lingkungan dan masyarakatlah yang menyebabkan kurangnya akhlak remaja di Desa tersebut, karna lingkungan ini juga bisa membuat remaja bertingkah semaunya, jadi jika lingkungan kita atau masyarakat kita bercekcokan ataupun di dalam masyarakat itu tidak baik maka tingkah laku remaja di Desa tersebut tidak akan baik.⁹

c. Faktor pergaulan bebas

⁸ Bata, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 19 Oktober 2015.

⁹ Netti, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 19 Oktober 2015.

Dimana dalam faktor pergaulan ini juga bisa menimbulkan penyimpangan akhlak remaja di Desa tersebut, jika dalam pergaulan remaja baik maka akan menimbulkan akhlak yang baik juga, akan tetapi jika pergaulannya bebas ataupun tidak baik maka akan menimbulkan akhlak yang tidak baik juga.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa jika dalam pergaulan remaja itu menimbulkan akhlak yang baik maka terciptalah akhlak yang baik tersebut akan tetapi jika dalam pergaulannya itu tidak baik ataupun bebas maka tercipta jugalah akhlak yang tidak baik tersebut, berdasarkan wawancara peneliti dengan orangtua remaja ia mengatakan bahwa “faktor pergaulan bebas juga akan mengakibatkan penyimpangan akhlak remaja, dimana banyak remaja yang bergaul dengan orang yang tidak baik, maka anak itu juga akan terpengaruh dengan kawannya tersebut, akan tetapi jika dalam pergaulannya itu baik maka akhlaknya juga akan menimbulkan akhlak yang baik.”¹⁰

d. Penyalahgunaan Teknologi

Berdasarkan observasi peneliti bahwa salah satu faktor penyimpangan akhlak remaja di Desa ini adalah penyalahgunaan

¹⁰ Juria, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 22 Oktober 2015.

teknologi, seperti hp dimana para remaja banyak yang menyalahgunakan hp tersebut sehingga terjadi akhlak yang tidak baik.

Televisi dan media lainnya juga dapat terpengaruh terhadap akhlak remaja di Desa ini, televisi yang di tonton para remaja adalah berupa tayangan yang tidak mendidik akan menimbulkan akhlak yang kurang baik bagi mereka, akan tetapi penggunaannya yang baik seperti menonton ceramah- caramah dan mengikuti berita tentu menambah wawasan bagi remaja. Sebagaimana hasil wawancara dengan orangtua remaja mengatakan bahwa “banyaknya tayangan televisi yang tidak begitu baik mendidik pararemaja, sebagai contoh banyaknya acara televisi yang menyangkan tentang akhlak yang tidak baik terhadap Allah, Orangtua dan muda mudi.”¹¹

Dan adapun terjadinya faktor penyimpangan akhlak remaja adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya didikan Agama

Peranan orangtua sangatlah penting dalam menanamkan pendidikan agama bagi anak, dengan demikian pendidikan tentang agama anak haruslah diterima sejak masih dalam kandungan. Dan dalam membimbing agama remaja diharapkan pada orangtua agar memiliki

¹¹ Kamaluddin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 17 Oktober 2015.

pengetahuan terhadap agama tersebut, dan betul- betul membina agama remaja.

Dan jika orangtuanya mendidik anaknya mulai dalam kandungan dengan baik maka remaja akan baik juga akhlaknya, akantetapi jika orangtuanya tidak mendidik anak dengan baik maka akhlak anknya akan tidak baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja mengatakan bahwa “ menurut saya sebagai orangtua remaja disini masih kurang pengetahuan tentang agama, bagaimana para orangtua mau mengajarkannya kepada remaja tentang akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orangtua dan akhlak terhadap muda mudi, sedangkan para orangtua di desa ini kurang pengetahuan tentang agama.¹² dan ada juga orangtua remaja mengatakan bahwa “ saya sudah memberikan pendidikan pada anak remaja saya akantetapi dia tidak suka pendidikan yang saya berikan.¹³ Pada hari yang sama juga bapak kepala desa mengatakan bahwa “ saya melihat orangtua di Desa ini kurang menanamkan akhlak yang baik pada anaknya, dan kurangnya menanamkan pendidikan yang baik pada anaknya, sehingg para remaja banyak yang kurang baik aklakny.¹⁴

¹² Nurcahaya, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 30 Oktober 2015.

¹³ Maradoli, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 30 Oktober 2015.

¹⁴ Baginda, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 30 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja ia mengatakan bahwa “ orangtua di Desa ini kurang pendidikannya pada remaja, karna orangtua di Desa ini sibuk dengan pekerjaannya.¹⁵ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa terjadinya faktor yang menyimpang akhlak remaja tersebut yang pertama kurangnya pendidikan agama pada anak, jika pendidikan agama pada diri remaja baik atau yakin maka tidak akan terjadi paktor penyimpangan tersebut, akan tetapi para remaja kurang pendidikan agama maka terjadilah paktor panyimpangan pada remaja tersebut.

2. Keadaan Lingkungan

Remaja memiliki lingkungan yang baik akhlaknya maka para remaja juga akan terikut juga baik akhlaknya, akan tetapi jika remaja memiliki lingkungan yang tidak baik akhlaknya maka remaja akan terikut dengan lingkungannya tersebut, berdasarkan wawancara peneliti dengan orangtua remaja ia mengatakan bahwa “terjadinya penyimpangan akhlak remaja di Desa ini disebabkan oleh siapa temannya, seperti jika temannya pergaulannya baik maka para remaja juga akan baik akhlaknya, akan tetapi jika teman pergaulannya tidak baik maka dia terikut- ikut dengan temannya tersebut.¹⁶ dan ada juga orangtua remaja mengatakan bahwa “

¹⁵ Alogo, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 31 Oktober 2015.

¹⁶ Kholil, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 30 Oktober 2015.

terjadinya penyimpangan akhlak remaja di Desa ini dikarenakan keadaan lingkungan dimana, dilingkungan ini kurang menanamkan akhlak yang baik, makanya anak remajanya mengikut pada lingkungan tersebut.¹⁷ dan ada juga orangtua remaja mengatakan bahwa “jika lingkungan ini baik maka tidak terjadi hal- hal yang tidak baik, akan tetapi jika lingkungan kita ini tidak menunjukkan akhlak yang baik maka para remaja juga akan ikut tidak baik akhlaknya.¹⁸

Dan hasil wawancara peneliti dengan bapak alim ulama di Desa Bahal Batu ini ia mengatakan bahwa “jika lingkungan kita ini aman, damai dan menunjukkan akhlak yang baik maka para remaja juga akan mengikut pada lingkungan.¹⁹ Dan pada hari yang sama juga bapak kepala desa mengatakan bahwa “ lingkungan juga bisa terjadi faktor penyimpangan akhlak remaja, di mana jika lingkungan kita menunjukkan akhlak yang baik maka remaja akan menunjukkan akhlak yang baik juga akan tetapi jika lingkungan kita tidak beres maka para remaja di Desa ini juga tidak beres, maksudnya tidak baik akhlaknya.²⁰

Dan orangtua remaja mengatakan bahwa “ jika lingkungan kita ini baik maka para remaja disini juga akan menunjukkan akhlak yang baik,

¹⁷ Imbalo, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 30 Oktober 2015.

¹⁸ Jior, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 31 Oktober 2015.

¹⁹ Sarikin, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 1 November 2015.

²⁰ Baginda, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 30 Oktober 2015.

dan jika lingkungan kita ini tidak baik maka remaja juga akan terikut dengan lingkungan tersebut.²¹ jadi peneliti simpulkan bahwa keadaan lingkungan juga akan menimbulkan terjadinya penyimpangan para remaja, dimana jika keadaan lingkungan sekitar remaja baik maka dia akan baik juga, akan tetapi jika keadaan lingkungannya tidak baik maka para remaja menimbulkan penyimpangan tersebut seperti akhlaknya kurang baik.

3. Keadaan Masyarakat

Remaja memiliki teman bergaulnya yang baik akhlaknya maka para remaja juga akan terikut pada temannya ataupun akan baik akhlaknya, akan tetapi jika teman bergaulnya tidak memiliki akhlak yang baik maka para remaja juga terikut dengan temannya tadi dan menunjukkan akhlak yang tidak baik juga.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orangtua remaja mengatakan bahwa “ jika masyarakat kita ini baik dan masyarakatnya mencerminkan akhlak yang baik, maka remaja juga akan menunjukkan akhlak yang baik juga, akan tetapi jika masyarakatnya tidak menunjukkan akhlak yang baik maka remaja juga begitu dan tidak menjalankan akhlak yang baik juga.²² Dan di hari yang sama juga

²¹ Rajali, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 1 November 2015.

²² Mahyuni, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 30 Oktober 2015.

orangtua remaja mengatakan bahwa “ keadaan masyarakat juga terpengaruh terjadinya faktor yang menyimpang akhlak remaja tersebut, dimana masyarakatnya tidak baik maka akan terjadi penyimpangan akhlak remaja, jika masyarakatnya menimbulkan akhlak yang baik maka tidak akan terjadi penyimpangan akhlak remaja tersebut, karna masyarakatnya itu sudah baik dan menunjukkan akhlak yang baik tidak mungkin lagi para remaja menunjukkan akhlak yang tidak baik itu.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak alim ulama mengatakan bahwa “jika masyarakat kita ini menunjukkan akhlak yang baik tidak akan terjadi faktor penyimpangan akhlak remaja, akan tetapi jika masyarakatnya tidak menunjukkan akhlak yang baik makapara remaja juga seperti itu.²⁴ Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti juga dengan bapak kepala desa mngatakan bahwa “ jika dalam masyarakat kita ini tidak baik, maka remaja juga akan tidak baik pula akan akan tetapi jika orang yang berada dalam masyarakat kita berperilaku yang baik maka anak-anak remaja kita juga akan baik.²⁵

4. Kurangnya pengawasan orangtua

Dimana dalam pengawasan ini juga bisa menimbulkan penyimpangan pada remaja, karna para remaja masih membutuhkan

²³ Nurgahana, Orangtua Ramaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 1 November 2015.

²⁴ Adian Tua, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 1 November 2015.

²⁵ Baginda, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 30 Oktober 2015.

pengawasan yang baik dan memberikan motivasi- motivasi yang baik, agar para remaja baik, akan tetapi jika orangtuanya tidak mengawasi para remajanya maka para remaja akan menimbulkan tingkah laku yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja mengatakan bahwa “ saya lihat para orangtua tidak mengawasi anaknya dalam bergaul dengan siapapun, karna tidak adanya pengawasan untuk anak maka akan terjadilah faktor penyimpangan akhlak remaja, akan tetapi jika orangtuanya mengawasi anaknya dalam bergaul maka tidak terjadi faktor penyimpangan akhlak remaja tersebut.²⁶ selanjutnya wawancara dengan orangtua remaja mengatakan bahwa “terjadinya penyimpangan akhlak remaja di Desa ini kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak remajanya, jika pengawasan orangtua baik, maka tidak terjadi penyimpangan akhlak remaja tersebut akan tetapi jika pengawasan orangtuanya kurang maka anak remajanya akan semena-mena dalam bergaul dengan siapapun.²⁷

²⁶ Mampir, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 1 November 2015.

²⁷ Malkan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 1 November 2015.

C. Usaha yang di Lakukan Dalam Menanggulagi Kenakalan Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Untuk mengetahui usaha menanggulagi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu, penulis melakukan wawancara dengan beberapa orangtua dan kepala desa. Adapun usaha yang dilakukan mereka dalam menanggulagi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas tersebut adalah:

1. Mendekati remaja

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak dan bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan, dan mengatasi permasalahan anak ataupun menanggulagi kenakalan yang ditimbulkan para remajanya, hanya keterbatasan kemampuan orangtua, maka perlu adanya bantuan dari orang lain seperti alim ulama dan kepala desa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja mengatakan bahwa jika anak saya tidak memakai jilbab jika keluar dari rumah. Usaha yang saya lakukan dalam menanggulangi kenakalan yang seperti ini terlebih dahulu mendekati remaja setelah didekati dan remaja mulai terbuka pada saya lalu saya menanyakan kepada remaja kenapa kamu tidak memakai jilbab jika keluar dari rumah setelah kita mengetahui alasan remaja, lalu saya memberikan gambaran-gambaran kepada remaja dan supaya remaja tidak mengulagi kesalahan yang

ia perbuat.²⁸ Dan orangtua remaja mengatakan bahwa jika anak saya tidak melaksanakan ibadah sholat. Usaha saya dalam menanggulagi kenakalan seperti ini saya terlebih dahulu mendekati remaja, terus setelah saya mendekatinya lalu saya memberikan pemahaman tentang agama, agar remaja tidak mengulagi kesalahan yang ia perbuat.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala desa mengatakan bahwa usaha yang dia lakukan dalam menanggulagi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu adalah terlebih dahulu mendekati remaja, setelah berhasil mendekati remaja terus saya ajak dia bercerita-cerita tentang masyarakat tersebut, setelah itu baru saya tanyakan kepada remaja tentang masalah yang dia hadapi setelah itu saya sudah mengetahuinya baru saya memberikan gambaran- gambaran dan motivasi yang baik kepada remaja agar remaja tersebut tidak mengulagi perbuatan- perbuatan yang tidak baik tersebut.³⁰

2. Memberikan nasehat

Dari hasil wawancara dengan orangtua remaja mengatakan bahwa usaha penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah memberikan nasehat yang baik kepada remaja yang membuat kesalahan, setelah saya mendekati

²⁸ Nurhamadiah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 17 November 2015.

²⁹ Linda, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 17 November 2015.

³⁰ Baginda, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 19 November 2015.

dan saya sudah mengetahui masalah remaja maka saya akan menasehatinya agar dia tidak membuat kesalahan lagi.³¹ Pada hari yang sama juga orang tua remaja mengatakan bahwa jika saya melihat remaja yang tidak bertingkah laku yang baik ataupun tidak memakai jilbab, usaha yang saya lakukan adalah menasehati dan memberikan motivasi yang baik agar remaja terpengaruh dengan apa yang saya katakan dan perilaku yang tidak baik itu akan ia tinggalkan.³²

3. Mendekatkan agama kepada remaja

Dimana dalam mendekati agama kepada remaja ini adalah menyakinkan para remaja bahwa agama itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena agama ini adalah keyakinan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, jika seseorang yakin itu baik maka orang juga akan senang melihat dia dan jika seseorang itu tidak yakin dengan agama yang ia peroleh maka orang tidak suka melihat kita.³³

Oleh karena itu, orangtua remaja, bapak alim ulama dan bapak kepala desa memberikan bimbingan, nasehat dan menekankan agama yang baik kepada remaja, agar remaja dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak akhlak dan budi pekerti remaja. Bimbingan tersebut dapat

³¹ Nisma, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas 19 November 2015.

³² Tiasroh, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 20 November 2015.

³³ Mahran, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 20 November 2015.

dilaksanakan orangtua, alim ulama dan kepala desa di lingkungan masyarakat tempat remaja tinggal. Seorang pembina itu harus mampu menunjukkan bahwa kita memahami remaja dan berusaha mengetahui apa yang sedang dirasakan remaja tersebut.

Dan wadah pembinaan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas ini adalah persada naposo nauli bulung melalui kegiatan wirit yasin dan kegiatan peringatan hari besar islam dimana:

1) Mengadakan Wirit Yasin

Dimana dalam mengadakan wirit yasin setiap malam jumat di Desa tersebut membantu para orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut, dengan mengikuti kegiatan wirit yasin dimasyarakat ini akan memperlancar cara mengaji para remaja dimana didalam pengajian wirit yasin ini banyak sekali yang kita dapatkan, terutama para remaja yang kurang lancar mengaji menjadi lancar. Dan untuk menarik perhatian remaja tentang pengajian wirit ini diadakan secara bergiliran setiap rumah, dan mereka biasanya menyediakan berupa hidangan makanan dan minuman bagi remaja yang menghadiri pengajian wirit yasin tersebut.

2) Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Dimana dalam kegiatan perayaan hari besar islam ini juga merupakan salah satu usaha orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja, karna

para orangtua, alim ulama selalu mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut seperti: kepanitiaan Isra' mi'raj, Maulid Nabi Saw, dan penyambutan bulan suci ramadhan.

Oleh karena itu baik orangtua, alim ulama dan juga pemimpin masyarakat harus dapat memberikan bimbingan yang baik kepada anak remaja agar anak remaja di Desa tersebut menjadi perlakunya menunjukkan perilaku yang baikataupun menunjukkan akhlak yang tuntun ajaran islam.

D. Analisis Hasil Penelitian

Masa remaja adalah suatu priode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak- anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa. Dalam masa taransisi atau peralihan dari masa anak- anak menjadi masa dewasa di masa ini banyak perubahan dan perkembangan yang di alami para remaja, baik perkembangan fisik maupun fsikis.

Manusia di karuniai oleh Allah Swt naluri beragama dan di anugerahi fitrah agar manusia mengenal Allah Swt dan melaksanakan perintahnya. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung pada proses pendidikan yang di terimanya. Akhlak remaja merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat dimana akhlak remaja ini merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatan agamanya.

Akhlak remaja dapat dipengaruhi oleh faktor intren dan faktor ekstren dimana faktor intren ini adalah faktor yang timbul dari dalam diri remaja tersebut sedangkan faktor ekstren itu adalah faktor yang timbul dari luar diri remaja seperti fakttor keluarga, lingkungan, pergaulan bebaas dan pengalahgunaan tekhnologi.

Dan usaha yang dilakukan dalam menaggulagi kenakalan remaja adalah dengan cara pendekatan diri kepada remaja, setelah kita mendekatinya dan kita sudah mengetahui masalahnya barulah kita memberikan kepadanya nasehat-nasehat dan gambaran-gambaran yang baik agar remaja tidak mengulagi akhlaknya yang tidak baik tersebut dan menekankan agama kepada remaja agar remaja bertingkah laku yang baik dari yang sesudahnya. Dan wadah pembinaan remaja di desa ini adalah kengiatan wirit yasin dan peringatan hari besar islam (PHBI).

Baik orangtua, alim ulama dan masyarakat harus berperan aktif dalam mengatasi akhlak yang tidak baik bagi para remaja tersebut, agar anak remaja di Desa tersebut akan menunjukkan akhlak yang baik bagi masyarakat serta memberikan contoh-contoh yang baik pada pengikut berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan dalam bab lima ini antara lain:

1. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti bahwa akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas para remaja kurang baik, dimana para remaja sering meninggalkan shalat. Sering membantah perintah orangtuanya, bahkan masih banyak remaja yang tidak memakai jilbab jika keluar dari rumahnya, selain dari itu para remaja juga kurang peduli terhadap kegiatan- kegiatan yang diadakan di Desa tersebut seperti wirid yasin pada setiap malam jumat. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya kemampuan remaja untuk mengamalkan ilmu yang di perolehnya dan kurang mampu untuk menghindari dari pengaruh- pengaruh dari luar sehingga mengakibatkan para remaja berakhlak yang tidak baik.
2. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti bahwa faktor penyebab menyimpangnya akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah faktor interen dan faktor ekstren, dimana faktor intren ini adalah yang timbul dari remaja itu sendiri, dimana remaja mengalami masa perubahan, baik perkembangan pisik dan mental. Sedangkan faktor eksteren yang timbul dari luar diri remaja, seperti faktor keluarga, faktor lingkungan dan masyarakat, pergaulan bebas dan

penyalahgunaan teknologi. Dan terjadinya faktor yang menyimpang tersebut karna kurangnya disebut.kan agama, keadaan lingkungan, keadaan masyarakat dan kurangnya pengawasan dari orangtua tersebut.

3. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti bahwa usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah mendekati remaja setelah mendekati remaja dan sudah mengetahui apa masalah anak remaja tersebut lalu diberikan nasehat- nasehat yang baik kepada remaja yang melakukan kesalahan tersebut dan setelah itu lalu mendekati agama kepada remaja seperti sholat lima waktu sehari semalam agar remaja tidak mengulangi perilaku yang tidak baik tadi. Dan wadah yang dilakukan para remaja di Desa tersebut adalah pengajian wirit yasin dan kegiatan perayaan hari besar Islam.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada para orangtua di Desa Bahal Batu ini harus memberikan pendidikan yang baik pada remaja serta pengawasan terhadap pergaulan dan perhatian yang baik juga terhadap remaja, agar akhlak remaja di Desa ini akan lebih baik dari yang lewat.
2. Kepada kepala Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas agar memerintahkan warganya agar lebih baik memberikan bimbingan tentang akhlak ataupun moral kepada para remaja, serta mengadakan

kerja sama yang baik antara pemerintahan ,warga dan alim ulama di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

3. Kepada para alim Ulama Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas agar lebih meningkatkan memberikan bimbingan serta menasehati anak remaja agar menjadi panutan bagi warganya ataupun masyarakatnya.
4. Kepada masyarakat (orangtua) agar senantiasa memberikan contoh yang baik pada remaja, dan jika ada remaja yang membuat kesalahan ataupun akhlak yang tidak baik maka tegurlah dan bimbing remaja tersebut.
5. Usaha yang dilakukan dalam menanggulagi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah mendekati remaja setelah mendekati remaja dan sudah mengetahui apa masalah anak remaja tersebut lalu diberikan nasehat- nasehat yang baik kepada remaja yang melakukan kesalahan tersebut dan setelah itu lalu mendekatkan agama kepada remaja seperti sholat lima waktu sehari semalam agar remaja tidak mengulagi prilaku yang tidak baik tadi. Dan adapun wadah yang dilakukan para remaja di Desa tersebut adalah pengajian wirit yasin dan kegiatan perayaan hari besar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asrori Muhammad dan Ali Muhammad, *Psikologi remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Ali Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000.
- Anwar Rosihan, *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al- Quran*, Jakarta: Azlam, 2007.
- Basyir Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Bisri, M. Fil. I, *Akhlak*, Jakarta Pusat, 2009.
- Depertemen Agama RI. *Al- Quran dan Terjemahan*, Bandung: Jamnatul Ali-ART, 2007.
- Daradjat Zakiah, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Gunarsa Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991.
- Haryono H dan Hadi Amirul, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Setia Jaya, 2005.

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ilyas Yunahar, *Kuliyah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pangamalan Islam, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2002.
- Subagyo Joko P, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- , *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- , *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2012.

Ya'qub Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karima*, Bandung: Diponegoro, 1996.

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Elmina Sari Siregar
Nim : 11 310 0187
Tempat/Tgl. Lahir : Bahal Batu, 4 Januari 1993
Agama : Islam
Alamat : Bahal Batu
Kecamatan : Barumon Tengah
Kabupaten : Padang Lawas
- II. Nama Orangtua
Nama Ayah : Maradoli Siregar
Nama Ibu : Parida Harahap
Alamat : Bahal Batu
Pekerjaan : Petani
- III. Pendidikan
- SD Negeri Bahal Batu tammat tahun 2005
 - MTS Sungai Dua tammat tahun 2008
 - MAS Sungai Dua tammat tahun 2011
 - Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2011

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Menurut bapak apakah faktor yang menyimpangnya akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah usaha bapak dalam menanggulagi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun tengah Kabupaten Padang Lawas?

B. Wawancara kepada Alim Ulama/ Tokoh Masyarakat

1. Faktor apa sajakah yang menyimpangnya akhlak remaja di desa bahal batu kecamatan barumun tengah?
2. Apakah usaha bapak dalam menanggulagi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

C. Wawancara kepada Orang Tua

1. Menurut bapak/ ibu apakah faktor yang menyimpangnya akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah usaha bapak/ ibu dalam menanggulagi kenakalan remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Akhlik Remaja Di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati akhlak remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati akhlak remaja terhadap Allah di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati akhlak remaja terhadap orangtua di desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.
4. Mengamati akhlak remaja terhadap muda mudi di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.